

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Ekstrakurikuler**

###### **a) Pengertian Ekstrakurikuler**

Secara teori, ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler dan dalam pembelajaran di kelas bukan hal yang untuk penentu dalam ekstrakurikuler.

Selanjutnya, Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler (Abdul Choliq, 2014: 5-7) yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Zainal Arifin, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur sesuai kebutuhan (zainal arifin 2013:173).

Kondisi awal tentang individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh Allah SWT di dalam firman-Nya Q.S An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.

Maksud dari ayat tersebut ialah bahwa Allah SWT menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar (Hery & Munzier 2000:55).

Tafsir Tahlili menerangkan bahwa dalam ayat ini, Allah swt menjelaskan keajaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak bertemunya sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini, terdapat rahasia hidup yang tersembunyi. Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa.

Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah menganugerahkan potensi, bakat, dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindra, dan lain sebagainya pada diri manusia. Setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala potensi dan bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan dengan sesama manusia. Dengan perantaraan akal dan indra, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga. Oleh karena itu, seharusnya mereka bersyukur kepada-Nya, baik dengan cara beriman kepada keesaan Allah, dan tidak menyekutukan-Nya

dengan yang lain maupun dengan mempergunakan segala nikmat Allah untuk beribadah dan patuh kepada-Nya.

Hadis Nabi saw: Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah swt berfirman, "Siapa yang memusuhi kekasih-Ku, maka Aku menyatakan perang kepadanya. Dan tiada mendekat kepada-Ku seorang hamba-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku sukai daripada menjalankan pekerjaan yang Aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku selalu mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan menjalankan ibadah-ibadah sunah sehingga Aku menyukainya. Apabila Aku telah menyukainya, maka Aku menjadi pendengarannya yang ia pakai mendengar, penglihatannya yang ia pakai melihat, tangannya yang ia pakai memukul, dan kakinya yang ia pakai berjalan. Apabila ia memohon kepada-Ku, pasti akan Kukabulkan permohonannya, dan apabila ia minta perlindungan kepada-Ku, pasti Aku lindungi dia. (Riwayat al-Bukhari).

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi mengatakan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artianya memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Ekstrakurikuler dalam Pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kurikulum tidak selalu membatasi peserta didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembang Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Dewa Ketut Sukardi, 1987: 243) institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal pada waktu-waktu tertentu termasuk hari libur dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang nonakademis, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah. Ekstrakurikuler ini sangat ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat keputusan (Sudiran A.S, dkk, 2015: 44).

Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanaka oleh sekolah dan madrasah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak

manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga efektivitas penyelenggara pendidikan di sekolah, seperti yang telah peneliti kemukakan di atas. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada peserta pada dasarnya sangat tergantung kepada efektivitas penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas.

Biasanya mengatur peserta didik di luar waktu pelajaran lebih sulit daripada mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas proses pembelajaran.

Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah untuk membina ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah pembina kegiatan organisasi kepesertadidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya dan belajar secara serius bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas.

Namun demikian, meskipun dalam praktiknya banyak Endin melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. (Mujahidin, 2005: 9) Tidak saja manajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan di mana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan.

Berkaitan dengan hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatankegiatan yang dikembangkan oleh

peserta didik. Tujuan dasarnya ekstrakurikuler adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah swt. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.

Usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya: 1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik. 2) Sejauh mungkin tidak memberatkan peserta didik. 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan. 4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang ingin dicapai adalah:

1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi social dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Tiga fungsi tersebut, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan agar peserta didik mampu mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Oleh karena itu, sasaran dari ekstrakurikuler adalah peserta didik, maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) (Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013,) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- 5) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Pengembangan prinsip-prinsip tersebut, bertujuan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terarah dan terjaga dari berbagai penyimpangan-penyimpangan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi peserta didik. Sebagai sebuah kegiatan pembelajaran, format yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler adalah: 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan. 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sekelompok peserta didik. 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas. 4) Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

Analisis Pembahasan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di MTs Al-Ihsan Medan Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan dilaksanakan dengan baik. Sehingga dapat diketahui hasil yang sangat memuaskan. Terbukti untuk tahun pelajaran 2023/2024 sudah meraih prestasi nonakademik sangat baik.

Berdasarkan sub bab di atas telah dideskripsikan sejumlah data yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Dari sejumlah data yang diperoleh peneliti perlu adanya penafsiran agar data yang ditemukan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

- a) Dari uraian-uraian hasil penelitian tersebut di atas, dapatlah diangkat analisis pembahasan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di MTs Al-Ihsan Medan sebagai berikut: Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa di MTs Al-Ihsan Medan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melakukan perencanaan dengan baik dan sistematis. Dikuatkan dengan adanya sumber berupa jawaban dari pertanyaan yang dijawab responden serta hasil observasi, terdapat komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan pemilihan tempat latihan.

Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang didesain perpaduan Islam dan modern, telah diupayakan secara maksimal. Meskipun demikian, selama ini sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas, namun itu masih hanya sebatas pembuatan konsep.

Bapak E.Y selaku kepala sekolah di MTs Al-Ihsan Medan menyampaikan bahwa, peserta didikmendapatkan kebebasan dalam memilih jenis ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Pihak sekolah sudah mempersiapkan segala bentuk fasilitas pelayanan pendidikan secara optimal. Mereka dibina oleh pembina yang ahli di bidangnya masing-masing. Meskipun ada sebagian yang belum adanya



penentuan skala prioritas, namun upaya tersebut sudah mulai direncanakan dengan baik.

Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah. Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan penuturan kepala sekolah bahwa, Perencanaan sebuah kegiatan itu penting. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai secara optimal. Perlu adanya kerangka acuan dalam penyusunan program kerja.

Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di MTs Al-Ihsan Medan menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Sebagai contoh dalam banyak kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengadakan pelatihan, sudah dibuatkan kerangka acuan, siapa mengikuti kepala sekolah di MTs Al-Ihsan Medan

## **2. Minat bakat peserta didik**

### **a. Minat Peserta didik**

Menurut Depdiknas minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada,

ingin (akan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang berisikan unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk mendapatkan sesuatu dari luar. (Andi Achru P,2019:206).

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang yang ingin melakukan suatu hal. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu (Magdalena Elendiana,2020 : 56).

Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat bagi diri sendiri dalam sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan suatu hal yang disukai oleh seseorang sehingga orang tersebut akan melakukan sesuai dengan yang disukai. Ketika peserta didik memiliki minat terhadap kegiatan sekolah maka peserta didik akan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut tanpa adanya keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan. Dalam sejatinya menumbuhkan minat peserta didik sangat lah penting untuk menunjang semua kegiatan peserta didik. seperti halnya peserta didik ketika berminat terhadap suatu pelajaran maka akan terus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat tidak ada sejak lahir, melainkan didapat ketika melihat sesuatu yang menarik.

Minat terhadap sesuatu maka dipelajari dan terus mempengaruhi belajar peserta didik. Sehingga minat belajar dapat ditandai dengan adanya:

1. Rasa senang dan suka terhadap pelajaran
2. Perhatian dalam proses belajar mengajar
3. Keingintahuan terhadap matematika lebih dibandingkan disiplin ilmu yang lain
4. Ketekunannya dalam belajar

5. Kemauan untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan (Asnawati Matondang,2018:26).

**b) Bakat peserta didik**

Bakat adalah sebuah kemampuan bawaan yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, seperti halnya kemampuan berbahasa asing dengan mudah, bermain music, melukis dan bakat yang lain-lain. Bakat juga harus ditunjang dengan mencari pelatih yang sama-sama memiliki bakat sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengelola bakat. Crow berpendapat bahwa bakat adalah suatu kualitas yang terlihat pada tingkah laku manusia pada sautu lapangan keahlian tertentu seperti music, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesih atau keahlian lainnya.

Stamboel Munandir dan Munandar berpendapat bahwa bakat kemampuan almiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif dan bersifat umum (Pupu Saeful Rahmat,2018:154).

Menurut C. Semiawan et al. dalam buku karangan Yudrik Jahja menjelaskan bahwa bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang dimiliki oleh seseorang sehingga memiliki potensi yang perlu terus dikembangkan dan dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbedabeda jika tidak terus dikembangkan dan dilatih maka bakat tersebut tidak akan meningkat. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang.

Bakat dapat memungkinkan seseorang mencapai prestasi yang sesuai dengan bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan juga latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agara dapat terus mengembangkan bakat yang dimiliki. Seperti seseorang memiliki bakat menggambar, jika tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan terlihat dan tidak dapat memiliki hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya (Indah Ayu Anggraini, et al,2020:164).

Dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan yang semua orang dapat memiliki tinggal bagaimana orang tersebut mengembangkan dan melatih bakat tersebut. Bakat peserta didik ini dapat diperoleh melalui ketika mengikuti suatu kegiatan yang ada di sekolah sehingga dapat dikembangkan dan dilatih oleh pelatih yang memiliki kemampuan bakat. Seperti peserta didik memiliki bakat dalam berhitung matematika maka peserta didik akan terus melatih dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

**c) Proses Meningkatkan minat bakat peserta didik**

Proses meningkatkan minat dan bakat peserta didik ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk terus mendukung semua bakat yang dimiliki oleh peserta didik. harus mempunyai minat terhadap sesuatu hal yang disukai seperti hobi jika hobi terus dikembangkan maka bisa menjadi bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Menumbuhkan minat peserta didik dalam hal meningkatkan bakat yang dimiliki juga harus dibutuhkan motivasi dan dorongan. Sebelum melakukan peningkatan pihak sekolah melakukan pengelompokan berdasarkan minat dan bakat merupakan upaya bimbingan dari pihak sekolah dalam rangka meningkatkan bakat dan minat peserta didik.

Pembinaan yang dilakukan berupa intra dan ekstra, pembinaan intra artinya ketika peserta didik memiliki sesuatu yang lebih, maka peserta didik akan diarahkan ke OSN. Dalam hal ini peserta didik diberikan arahan agar mendapatkan banyak materi. Sedangkan, pembinaan ekstra diberikan jika siswa mempunyai berprestasi di non akademik. Sekolah berupaya mengembangkan potensi dan keinginan yang dimiliki oleh peserta didik. Layanan diberikan berupa pembinaan di bidang akademik dalam ranah bakat umum (intelektual) dan juga di bidang non akademik dalam ranah bakat khusus. Setelah adanya proses pembinaan dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, pembina, maupun pelatih (siti chairunnisa sinaga, 2021:279)

Dalam upaya meningkatkan minat dan bakat peserta didik yang lebih sempurna dan optimal sesuai dengan keinginan dan keahliannya maka perlu adanya langkah-langkah yang harus diambil menurut Susi dan Nailul yaitu:

1. Memberikan dukungan secara psikologis maupun fisik dalam meningkatkan situasi dan kondisi yang diminati oleh peserta didik.
2. Meningkatkan berbagai program pendidikan dan kurikulum sekolah dan memberikan pelayanannya secara efektif kepada para peserta didik.
3. Selalu berupaya dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik dengan motivasi selalu menadapatkan berprestasi tinggi baik dikalangan peserta didik lainnya, lingkungan keluarga, maupun masyarakat.
4. Memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan minat dan bakat peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah,2021:18)

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik, antara lain:

- a. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan dalam meningkatkan bakat dari dalam diri peserta didik atau motivasi dari dalam untuk meningkatkan bakat dan minat untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua juga dapat mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motivasi berprestasi, berani dalam mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan memiliki daya juang dalam mengatasi kesulitan yang akan terjadi. Apabila faktor di atas dapat mendukung meningkatkan bakat dan minat maka bakat dan minat anak itu bisa terlealisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat dan minat anak.
- b. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik seperti dari lingkungan sekolah dengan

melalui sekolah, peserta didik dapat meningkat penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap meningkatnya bakat dan minat peserta didik dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitas yang akan mendukung. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi tetapi juga pada peningkatan bakat dan minat siswa agar diterapkannya usaha yang seoptimal mungkin yang meliputi, kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, memberikan motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman (Zainal Abidin dan Nasiruddin,2021:126).

### **3. Pengertian Manajemen**

Dalam suatu organisasi tentunya memerlukan tahapan pengambilan keputusan, pengkoordinasian aktivitas, penanganan manusia, pembagian tugas serta dilakukannya evaluasi yang mengarah kepada sasaran kelompok. Semuanya ini merupakan aktivitas manajemen sebagai langkah penting untuk dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sistematis. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick yang di kutip oleh Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena, manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena, manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi, manajer dan para profesionalnya dituntun oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu.

Definisi lain manajemen adalah fungsi dewan manajer untuk menetapkan kebijakan mengenai apa macam produk yang akan dibuat, bagaimana pembiayaannya, memberikan servis, dan melatih pegawai, dan lain-lain factor yang mempengaruhi kegiatan usaha. Lebih-lebih lagi manajemen mempunyai tanggung jawab dalam sebuah susunan organisasi untuk melaksanakan kegiatan itu. ( Syaiful Sagala, 2006: 139)

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris: management, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda management dan manage berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dalam Bahasa Perancis disebut dengan manager, yang artinya tindakan untuk membimbing, atau memimpin. Manager berarti pembina yang melakukan tindakan pengendalian bimbingan dan pengarahan rumah tangga dengan berbuat ekonomis sehingga mencapai tujuannya. Rumah tangga bisa dalam artian sempit ataupun luas (Ruyatningsih yaya dan megawati liya 2017: 18).

Manajemen dapat dikatakan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pakar yang lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang menunjukkan penampilan fungsi-fungsi khusus, dan banyak pakar yang berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni, karir ataupun sebagai profesi.

Dalam pendidikan, Manajemen memiliki arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. Pada hakekatnya, manajemen pendidikan yang menyangkut tujuan pendidikan merupakan manusia yang melakukan kerja sama, proses sistematis, serta sumber-sumber yang didayagunakan.

Selain itu, manajemen Pendidikan harus bermuara ada tujuan pendidikan. Kerjasama antar elemen menjadi hak prinsip dalam manajemen pendidikan. Tanpa kerjasama sangat sulit mencapai tujuan (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014: 4)

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen yang perlu diketahui, dapat dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan manajemen dengan saksama dan sistematis. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini: 1) Manusia (Man). sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegaitan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Man atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja. 2) Material (Material). Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. 3) Mesin (Machine).

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. 4) Metode (Method). Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara



menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. 5) Uang (Money). Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. 6) Pasar (Markets). Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market (Agustini, 2013: 61).

### 3. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen Manajemen dapat diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya organisasi melalui keefektivan kegiatan fungsifungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59/ :18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Tafsir Jalalain memaknai Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok (Akhirat), yakni untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad,2015:643)

Tafsir Al-Misbah menerangkan. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat

dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari esok yang dekat, yakni akhirat. Dari beberapa pendapat mufassir di atas, dapat diketahui bahwa Allah memberikan perintah kepada hambaNya untuk menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Dan Allah juga memerintahkan kepada hambaNya untuk memberikan perhatian (perencanaan) untuk segala aktivitas-aktivitasnya agar dapat membawa manfaat untuk kedepannya dan disesuaikan dengan syari'at yang telah ditetapkan.

Wujud dari pelaksanaan organizing adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berikut fungsi-fungsi manajemen yang harus diterapkan, antara lain:

1) Perencanaan (Planning) adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

2) Pengorganisasian (Organizing) adalah tingkat kemampuan pimpinan melaksanakan semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan hasil yang direncanakan dengan menentukan sasaran dan fungsifungsi setiap personel sehingga tugas pelayanan belajar yang bermutu pada berbagai unsur organisasi dapat terlaksana dengan baik.

3) Penggerakan (Actuating) adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi.

Dalam kesimpulan lain bahwa pergerakan (actuating) adalah kemampuan pemimpin pendidikan menggerakkan semua personel institusi pendidikan untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja antar personel, membina kerja sama, menggerakkan sumber daya organisasi,

dan memberi motivasi kerja. 4) Pengawasan (Controlling) adalah kontrol terhadap kerja organisasi, baik menyangkut tugas perorangan maupun institusi.

Kegiatan pengawasan adalah mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana, memastikan anggota melaksanakan tugas, menjamin bahwa hasil dapat dicapai sesuai rencana dan menjamin bahwa pengajaran sebagai produk dapat dilaksanakan sesuai standar kualitas yang ditentukan, mengoreksi dengan tepat waktu dan sasaran jika terdapat penyimpangan dari tugas, serta mengumpulkan informasi yang akurat tentang keadaan yang sekarang untuk peningkatan kualitas pencapaian.

#### 4. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk memenuhi misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Profit objectives: tujuan mendapat keuntungan bagi pemimpin organisasi.
- b) Service objective: memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, artinya mempertinggi mutu output organisasi yang ditawarkan.
- c) Social objective: mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakat ( Syaiful Sagala, 2013: 19-20)
- d) Personal objective: menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan.

Elemen Dasar Manajemen Untuk memahami makna manajemen, perlu adanya penjelasan tentang elemen-elemen dalam definisi manajemen yaitu:

1) Proses (process) adalah satu seri atau sekuensi sistematis dari tindakan yang dilakukan manajer yang secara definitif berkaitan dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, atau cara sistematis untuk mengerjakan sesuatu.

2) Optimasi (optimize) berarti bahwa manajer harus bekerja untuk hasil-hasil jangka panjang yang mungkin paling baik. Untuk itu ia memerlukan pengetahuan, keterampilan dan motivasi.

3) Fungsi-fungsi (function) adalah berbagai kegiatan fungsional yang dilakukan oleh manajer untuk mengoptimasi sumber-sumber dan tugas-tugas. Fungsi manajemen yang umum dilakukan oleh manajer adalah perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin dan pengontrolan. Sebagai proses maka fungsi manajemen tersebut pada awalnya berlangsung secara sekuensial, tetapi kemudian pada saat tertentu mungkin fungsi yang satu didahului atau mendahului fungsi yang lainnya dan bahkan fungsi yang satu dengan yang lainnya saling tergantung dan dilaksanakan secara terintegrasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

4) Sumber-sumber (resources) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencapai tujuan. (S.P. Hasibuan, 2011: 18). Sumber-sumber yang diperlukan untuk manajemen (resources of management) dapat dibedakan atas sumber daya manusia dan Malayu. sumber daya non manusia. Sumber daya manusia adalah berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh orang untuk mencapai tujuan organisasi atau menghasilkan barang dan jasa.

5) Tugas-tugas (tasks) ialah berbagai pekerjaan yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.

6) Tujuan atau sasaran (goals) ialah hasil yang ingin dicapai berupa barang-barang (goods) dan jasa-jasa (services). Tanpa tujuan suatu organisasi adalah tidak lebih dari satu kerumunan. Orang dapat dikumpulkan bersama tanpa tujuan. Tujuan justru member arah bagi pengoptimasian sumber-sumber dan tugas-tugas melalui fungsi-fungsi manajemen.

#### **4. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar yang dapat dilakukan sebagai perluasan kegiatan kurikulum yang dilakukan dibawah

bimbingan sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan oleh kurikulum. Wiyani berpendapat bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus dilakukan oleh peserta didik dan dilaksanakan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah seluruh proses yang sudah direncanakan dan dilaksanakan secara terorganisasi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, dengan berhubungan langsung dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan. Adapun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik.

Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah seluruh proses yang sudah direncanakan dan dilaksanakan secara terorganisasi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, dengan berhubungan langsung dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan. Adapun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik.

a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Sebelum pelatih ekstrakurikuler melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan program rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar pelatih memiliki pedoman yang jelas sehingga dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester selain bermanfaat bagi pelatih juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler.

Menurut Oteng Sutisna, dikutip Suryosubroto, prinsip program ekstrakurikuler adalah:

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri (Abdul majid 2022 :30).

b) Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk pengelompokan aktivitas ekstrakurikuler untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dapat dilihat dari semua komponen yang terlibat didalamnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya membagi. tugas kepada tim yang mengatur manajemen kegiatan ekstrakurikuler

yang terlibat dalam mengatasi atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik ( Intan juwita, 2020 :17).

Selain tim yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam kegiatan ekstrakurikuler juga akan melakukan tahap penerimaan peserta didik baru adapun berupa beberapa penerimaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembagian angket, Setiap awal tahun ajaran baru, sekolah akan menyebarkan angket melalui wali kelas yang berisikan semua jenis ekstrakurikuler yang jelas. Dari angket tersebut maka nantinya peserta didik dapat memilih jenis ekstrakurikuler yang di minatnya atau yang sesuai dengan hobi bahkan bakat yang peserta didik miliki. Angket tersebut pada nantinya di kumpulkan kembali ke wali kelas.
2. Pemetaan, setelah proses penyebaran dan pengumpulan kembali angket kemudian wali kelas melakukan pemetaan. Pemetaan ini berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah anak yang meminati atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Setelah data dikelompokkan kemudian diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang selanjutnya di sampaikan kepada koordinator ekstrakurikuler untuk di informasikan kepada masing-masing penanggung jawab atau pendamping
3. Seleksi , pada proses seleksi ini hanya dilaksanakan pada saat ekstrakurikuler dimulai. Proses seleksi ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk dilakukan oleh peserta didik dan berdasarkan pengamatan pelatih ekstrakurikuler. Peserta didik yang di anggap akan mampu mengikuti kegiatan maka akan di terima, sedangkan siswa yang belum bisa mengikuti disarankan untuk mencari kegiatan ekstrakurikuler yang lain.
4. Pengelompokan peserta didik, Proses terakhir dalam penerimaan peserta didik sebelum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler yang pengelompokan peserta didik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di ikuti oleh peserta didik. Dengan

adanya proses penerimaan seperti diatas maka diharapkan peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang di inginkannya sesuai dengan hati dan kemampuannya, sehingga tidak ada peserta didik yang merasa terbebani untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dari proses seleksi maka akan mempermudah pelatih dalam memahami kemampuan peserta didik sehingga dapat menyesuaikan pengajaran dan dengan adanya pengelompokan peserta didik maka akan membuat pengajaran menjadi lebih kondusif ( Intan juwita, 2020 :17).

c) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler seharusnya dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah serta tujuan ekstrakurikuler. Eka Prihatin berpendapat bahwa dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya melakukan :

1. Suasana yang kondusif.
2. Tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.
3. Diharuskan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Kerjasama tim adalah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi.
4. Setiap sekolah pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan (Qiqi dan ipit, 2020 : 44)

Pelaksanaan merupakan proses menempatkan atau memposisikan, mengaktifkan personel atau sumber daya yang ada sesuai dengan arahan kepada semua pihak agar bekerja secara sadar dan bersama dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat peserta didik. pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan program kerja, jadwal kegiatan, dan tujuan sehingga pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara optimal.



Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan, motivasi, pengarahan dan perubahan baik secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri. Pada setiap persiapan pelaksanaan kegiatan akan diadakannya pertemuan, dimana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri melakukan pengarahan, motivasi dan saran kepada pembina, pengurus dan peserta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah melaksanakan pelatihan setiap tahun dan merekomendasi pembina kegiatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah (Roman Taufik 2016: 497).

d) Evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi dalam program kegiatan ekstrakurikuler menjadi hal yang sangat fundamental, kendala yang tidak terselesaikan akan ditemukan pada tahap ini. Mulai dari perencanaan yang kurang tepat sampai pelaksanaan yang kurang maksimal. Evaluasi ini sangat penting dilakukan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan pada akhir tahun pelajaran sehingga dapat mengetahui mana pelaksanaan atau perencanaan yang kurang efektif untuk dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Siti Fariddah dan Darussalam, 2021: 18 ).

Evaluasi dilakukan dengan melihat peserta didik dalam kecepatan tanggapan peserta didik dan kehadiran peserta didik yang akan dideskripsikan pada rapor peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri juga dilakukan evaluasi setiap tahun sekali, seperti melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut dan dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa sudah ada perisetan sebelumnya yang berkaitan dengan topik perisetan ini :

1. Jurnal Awal yang bertajuk “penelitian yang dilakukan oleh Sholikin, dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Pecangaan Jepara”. Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, 2020 penelitian yang dilakukan oleh Sholikin ini menggunakan metode kualitatif yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Hasil dari penelitian tersebut antaranya : 1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler: (a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru bimbingan konseling, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan para guru pembina. Hal-hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan. (b) pengorganisasian ekstrakurikuler meliputi pembagian tugas terhadap sub-sub fungsional diantaranya wakil kurikulum, kesiswaan, pembina (c) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.(d) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, 2) Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan, para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta guru pembina yang kompeten. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu kehadiran siswa, Selain itu ada juga faktor cuaca. 3) Indikator peningkatan bakat dan minat peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara adalah prestasi baik akademik maupun non akademik yang banyak diraih sesuai bakat dan minat. Prestasi akademik adalah hasil ujian sedangkan prestasi non akademik banyak diraih di berbagai perlombaan (Sholikin, 2020:1).  
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan

minat dan bakat peserta didik dan jenis penelitiannya juga sama meneliti penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada perumusan masalah yang mana peneliti membahas mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dari mulai perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Untuk penelitian terdahulu rumusan masalahnya juga membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tetapi yang membedakan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dan juga membahas peningkatan minat dan bakat peserta didik pada penelitian ini tidak membahas hal itu.

2. Jurnal yang kedua berjudul “penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Mu'min dengan judul, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember”. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Mu'min yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini, 1) Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, mulai dari analisis kebutuhan, rekrutmen peserta didik, dan seleksi peserta didik. 2) Pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember dilakukan dengan tahapan yakni, orientasi dan pengelompokan peserta didik. 3) Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberjo Ambulu Jember dilaksanakan setelah jam pulang sekolah. jam 13.15- 15.15. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama menjelaskan tentang meningkatkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan jenis penelitian yang sama melakukan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan untuk penelitian ini membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler sedangkan untuk penelitian sebelumnya membahas manajemen kesiswaan.

3. Jurnal yang ketiga berjudul “MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana Perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Kedua, bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Ketiga, bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola madrasah terutama kesiswaan dan mengembangkan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lengser Camplong.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN